

Analisis Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Senam Irama TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas

Hikma Sriyati Asim¹, Waskito Aji Suryo Putro², Saiful Anwar²
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: hikmasriyati5@gmail.com.¹, ajiwaskito@unimudasorong.ac.id.², saifulanwar260793@gmail.com³

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang merupakan upaya pembinaan untuk ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Keterampilan motorik kasar (gross motor skill) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot besar, hal ini bertujuan untuk merangsang kecepatan gerak. Motorik kasar meliputi gerakan melompat, melempar, berjalan, meloncat maupun senam. Perkembangan motorik kasar dapat dirangsang melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan model-model permainan gerak, salah satunya yaitu perkembangan motorik kasar. Hasil penelitian tentang analisis perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui senam irama di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan senam irama dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas.

Kata kunci: motorik kasar, senam irama, anak usia dini.

Early childhood education is a level of education which is a coaching effort aimed at children from birth to 6 years of age. Gross motor skills are movement skills that use large muscles, this aims to stimulate movement speed. Gross motor skills include jumping, throwing, walking, skipping and gymnastics movements. Gross motor development can be stimulated through the physical education learning process with movement game models, one of which is gross motor development. From the results of research on the analysis of gross motoric development of young children through rhythmic gymnastics at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas Kindergarten, it can be concluded that rhythmic gymnastics activities can improve children's gross motoric development at Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas Kindergarten.

Key words: gross motor skills, rhythmic gymnastics, early childhood.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 12 Desember 2023

Disetujui : 30 Juni 2024

Tersedia secara *Online*

Doi: 10.36232

<https://unimuda.e-journal.id/unimudasportjurnal/index>

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar adalah suatu usaha dalam meoptimalkan tumbuh kembang anak, sehingga dapat mendukung untuk meoptimalkan perkembangan aspek yang lainnya. Hal dikarenakan kemampuan motorik kasar yang baik akan memberikan manfaat terhadap tingkat kesehatan anak, karena anak suka berolahraga dan melakukan gerakan-gerakan yang dapat memperbaiki sirkulasi darah, pernapasan, dan pembentukan postur tubuh yang ideal (Iswatiningrum & Sutapa, 2022). Kemampuan motorik kasar memerlukan beberapa unsur, diantaranya: kecepatan, kekuatan, ketahanan, kelincahan, fleksibilitas, koordinasi, dan keseimbangan (Iswatiningrum & Sutapa, 2022). Keadaan fisik motorik kasar anak sangat menjadi kepedulian, sebab proses tumbuh kembang anak akan berpengaruh di kehidupan yang akan datang. Sehingga kita harus memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. (Farida & Pd, 2016).

Salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan yaitu senam irama dan cocok diterapkan untuk anak, megingat anak usia dini menyukai kegiatan jika melakukan gerakan dengan iringan irama musik (Puspitasari & Habibah, 2022). Salah satu olahraga yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini adalah olahraga senam irama (Iswatiningrum & Sutapa, 2022). Pembelajaran senam irama merupakan stimulus yang membantu anak dalam memenuhi hasrat untuk bergerak, kemudian sebagai sarana mengembangkan kebugaran jasmani anak, selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis kemampuan gerak dasar yang berorientasi pada proses, dan sebagai pengayaan berbagai macam keterampilan gerak dasar (Ulfah dkk., 2021).

Oleh karena itu kurangnya olahraga diusia dini dapat berpengaruh bagi perkembangan motorik kasar anak. apa lagi dizaman sekarang anak-anak sudah dibiasakan menggunakan handphone yang dimana sangat berdampak buruk untuk pertumbuhan anak. Guru sering merasa bahwa dengan menyediakan taman bermain untuk digunakan sehari-hari maka kebutuhan anak telah terpenuhi. Padahal anak juga membutuhkan olahraga untuk kebutuhan fisiknya. Salah satu contoh olahraga yang sangat disenangi anak-anak adalah senam irama karena ada musik, ada kebersamaan dalam gerakan dan secara sistematis.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas sebagai lokasi yang nanti akan dilakukan penelitian. Setelah melakukan observasi awal dan menemukan bahwa kemampuan motorik kasar anak didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas pada kelompok A dan B (usia 4 sampai dengan 6 tahun) masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan Sebagian anak terlihat belum mampu melakukan aktivitas pengembangan kemampuan motorik kasar dengan baik. Dasarnya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas sudah diperkenalkan dengan gerakan-gerakan senam, namun dalam hal kegiatan jasmani berupa senam irama, kurangnya stimulasi dan bersifat monoton sehingga membuat gerakan anak kurang terkoordinasi dengan baik.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas juga kurang menerepkan senam irama sebagai peningkat kemampuan motorik kasar anak. Senam irama hanya dilakukan sebulan sekali digugus depan ketika mengadakan kegiatan senam irama bersama dengan sekolah lain, sementara kegiatan

sekolah kebanyakan berfokus pada kegiatan didalam kelas. Kegiatan pengembangan motorik kasar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas hanya sebatas bermain bebas ketika jam istirahat.

Menerapkan senam irama ini menyenangkan bagi anak usia dini, karena didalam senam irama ini terdapat banyak musik dan gerakan-gerakan yang bersemangat. Peneliti mencari gerak senam irama yang sesuai dengan pengembangan motorik kasar anak. Selain itu, penelitian juga memilih senam irama yang gerakannya mudah ditiru oleh anak sehingga, anak akan mudah untuk bergerak sesuai irama

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan senam irama pada anak usia dini dengan judul ” Analisis perkembangan motorik kasar Anak Usia dini melalui senam irama di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. (Saleh dkk., t.t.) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode pemaknaan atau intepretasi terhadap peristiwa atau sebuah kejadian baik pada pelakunya maupun produk dari tindakanya. Waktu yang digunakan peneliti adalah dari tanggal 14-28 Oktober 2023 di Tk Aisyiyah Busnatul Atfal 2 Aimas.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 70 siswa-siswi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas. Sampel dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 5 orang guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas, teknik penggumpulan data digunakan untuk memeperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, teknik penggumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sebagai berikut: observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Peyajian Data), Conclusion Drawing atau Verification (Simpulan atau Verifikasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Guru sangat berperan penting dalam hal mengembangkan motorik kasar anak didiknya. Kegiatan senam irama merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak, gerakan dalam senam irama dapat meningkatkan koordinasi gerakan mata, tangan, dan kaki, tidak hanya itu kegiatan senam juga dapat melatih kelenturan dan keseimbangan anak, tentunya dengan memilih gerakan senam yang sesuai dengan indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal.

Berikut pemaparan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2023 bersama ibu Nuralma M. Hamid selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas mengenai stimulus senam irama untuk mengembangkan motorik kasar anak: “Sangat baik dan senam irama dapat membantu mengoptimalkan kemampuan motorik tubuh anak”. Pendapat diatas juga

diperkuat oleh ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan: “Pemberian stimulus senam irama sangat baik untuk mengembangkan motorik kasar anak”.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas stimulus senam irama dalam menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini sangatlah baik dilakukan, karena hal ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usai dini di TK tersebut. Pertanyaan berikutnya mengenai apakah penting senam irama untuk meningkatkan motorik kasar anak sejak dini? dan mengapa anak harus dilatih motoriknya sejak dini?

Berikut pemaparan ibu Nuralma M. Hamid selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yaitu: “Sangat penting. Karena disaat usia dini anak sedang mengalami perkembangan yang pesat”. Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan: “Sangat penting. Karena dengan melatih motorik anak sejak dinimaka perkembangan motorik halusnya juga dapat berkembang dengan baik”. Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas senam irama sangat penting dilakukan karena dapat mengembangkan motorik anak usia dini dengan baik. Pertanyaan berikutnya mengenai bagaimana peran guru untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini dan apakah guru mengalami hambatan pada saat melakukan stimulus senam irama untuk meningkatkan kemampuan gerak anak?

Berikut pemaparan ibu Nuralma M. Hamid selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yaitu: “Guru harus menyediakan alat dan tempat untuk berlatih serta memperlakukan anak dengan sama. Hambatannya ya, ada. Karena kemampuan anak berbeda-beda”. Pendapat diatas tidak sama dengan pendapat yang disampaikan oleh ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan: Peran guru sangat penting dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak dan tidak ada hambatan selama guru hafal dengan gerakan senam yang diajarkan.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas memiliki pendapat yang berbeda. Tapi memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama memiliki peran untuk mengembangkan motorik anak usia dini.

Pertanyaan berikutnya mengenai manfaat apa saja yang dapat diperoleh anak jika stimulus senam irama dilakukan secara rutin dan apa faktor anak usia dini tidak mau mengikuti senam irama? Berikut pemaparan ibu Nuralma M. Hamid selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yaitu: “Dapat mengembangkan kecerdasan, emosional, percaya diri dan motorik anak, dan faktor anak usia dini tidak mau mengikuti senam irama karena malas, tidak enak badan, kurang motivasi dan suasana hatinya tidak baik”.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan: “Anak semakin semangat mengikuti kegiatan selanjutnya, memperkuat kepadatan tulang serta kelenturan otot dan sendi semakin terlatih. Faktor anak usia dini tidak mau mengikuti senam irama karena malas dan takut”.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas manfaat yang diperoleh jika anak rajin mengikuti senam irama yaitu kecerdasan, emosional, percaya diri, semangat mengikuti kegiatan selanjutnya, memperkuat kepadatan tulang serta kelenturan otot dan sendi semakin terlatih. Faktor anak usia dini tidak mau mengikuti senam irama karena malas dan takut.

Pertanyaan berikutnya mengenai apakah dampak negatif dari anak yang tidak mendapatkan stimulus senam irama dan bagaimana cara guru mengatasi anak usia dini yang tidak mau mengikuti senam irama? Berikut pemaparan ibu Nuralma M. Hamid selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yaitu: “Perkembangan motoriknya lambat, utamanya keseimbangan dengan kelincahannya dan cara guru mengatasi anak usia dini yang tidak mau mengikuti senam irama dengan memberikan motivasi dengan membujuk dan sambil menuntun anak agar ikut bergerak”.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan: “Anak menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan cara guru mengatasi anak usia dini yang tidak mau mengikuti senam irama diberikan motivasi dan pelan-pelan diajak untuk menirukan gerakan senam”.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas dampak negatif dari anak yang tidak mendapatkan stimulus senam irama yaitu perkembangan motoriknya lambat dan anak menjadi tidak bersemangat. Cara guru mengatasi anak usia dini yang tidak mau mengikuti senam irama dengan memberikan motivasi dan pelan-pelan diajak untuk menirukan gerakan senam.

Pertanyaan berikutnya mengenai apakah stimulus senam irama merupakan stimulus yang tepat untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini, dan apakah stimulus yang baik untuk perkembangan motorik kasar anak akan mempengaruhi perkembangan motorik halus anak? Berikut pemaparan ibu Nuralma M. Hamid selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yaitu: “Iya, sangat tepat. Karena motorik kasar dan motorik halus harus seimbang”.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan: “Iya, tepat. Karena senam irama dibawakan dengan musik yang menyenangkan sehingga anak-anak suka dan dapat melatih perkembangan motorik kasar anak dan sangat berpengaruh”.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas stimulus senam irama merupakan stimulus yang tepat untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini sangat tepat karena sangat berpengaruh untuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak. Pertanyaan berikutnya mengenai apakah motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepannya dan selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus motorik kasar seperti apa yang dapat diberikan anak usia dini?

Berikut pemaparan ibu Nuralma M. Hamid selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yaitu: “Iya, karena merupakan faktor yang penting dalam perkembangan anak.

Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus motorik kasar bisa dilakukan dengan menari, menggunakan sepeda roda dua, bermain bola, dan bermain lompat tari”.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan: “Iya, sanagt berdampak. Selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus motorik kasar bisa dilakukan dengan memanjat, berayun, menendang, dan berlari”. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa menurut guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas motorik kasar anak sangat berdampak pada perkembangan anak kedepanya dan selain dari pada senam irama, bentuk peningkatan stimulus motorik kasar bisa dilakukan dengan memanjat, berayun, menari, menggunakan sepeda roda dua, dan bermain bola.

Pertanyaan berikutnya mengenai apakah peningkatan stimulus motorik kasar anak dapat dikembangkan dengan baik tanpa melakukan senam irama dan seperti apa bentuk pelatihan peningkatan motorik kasar anak yang dapat dilakukan dirumah? Berikut pemaparan ibu Nuralma M. Hamid selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yaitu: “Iya, penting melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar. Bentuk pelatihan peningkatan motorik kasar anak yang dapat dilakukan dirumah seperti berenang, menyemprotkan air, menumbuk, menggambar, melompat, melempar, dan menangkap bola”.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan: “Untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak bukan hanya dengan melakukan senam irama melainkan dengan gerakan yang lain seperti memanjat, berayun, menendang, dll. Bentuk pelatihan peningkatan motorik kasar anak yang dapat dilakukan dirumah seperti bermain bola bersama anggota keluarga, bermain lompat tali, dll”.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas peningkatan stimulus motorik kasar anak dapat dikembangkan dengan baik tanpa melakukan senam irama seperti berenang, menyemprotkan air, menumbuk, menggambar, melompat, melempar, menangkap bola, bermain bola bersama anggota keluarga, bermain lompat tali, dll.

Pertanyaan berikutnya mengenai apakah dengan hanya menyediakan taman bermain untuk anak akan berdampak pada perkembangan motorik kasar, dan setelah melakukan senam irama apakah perkembangan anak meningkat?

Berikut pemaparan ibu Nuralma M. Hamid selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yaitu: “Iya, karena bermain bagi anak merupakan hal yang menyenangkan. Setelah melakukan senam irama perkembangan anak ada yang meningkat, ada yang biasa saja”.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan: “Tidak cukup hanya dengan menyediakan taman bermain. Setelah melakukan senam irama perkembangan anak ada yang meningkat”. Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas berbeda pendapat tentang menyediakan taman bermain untuk anak akan berdampak pada perkembangan motorik kasar, ibu Nuralma M. Hamid menjawab ya, sedangkan ibu Suprihatin menjawab tidak cukup. setelah melakukan senam irama apakah perkembangan anak meningkat keduanya menjawab ya.

Pertanyaan berikutnya mengenai apakah bapak/ibu pernah mengajarkan senam irama untuk melatih motorik kasar pada anak dan apa jika anak kah guru memiliki alternatif lain untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar jika anak tidak mau melakukan senam irama? Berikut pemaparan ibu Nuralma M. Hamid selaku kepala sekolah TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yaitu: “Iya. Mengajak anak dalam permainan kelompok, bermain peran, dan modelling”.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas yang mengatakan: “Iya pernah. Anak diajak melakukan kegiatan bermain yang lain yang diminati oleh anak”.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas iya, pernah mengajarkan senam irama untuk melatih motorik kasar pada anak dan guru memiliki alternatif lain untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar jika anak tidak mau melakukan senam irama seperti mengajak anak dalam permainan kelompok, bermain peran, dan anak diajak melakukan kegiatan bermain yang lain yang diminati oleh anak.

Pertanyaan terakhir dari penelitian ini adalah mengenai apakah senam irama memiliki dampak negatif bagi anak? Ibu Nuralma M. Hamid dan ibu Suprihatin selaku guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas sama-sama menjawab tidak.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa menurut guru TK Aisyiyah Busnatul Athfal 2 Aimas senam irama tidak memiliki dampak negatif bagi anak yang penting dilaksanakan tidak berlebihan.

Pembahasan

Kegiatan senam irama merupakan upaya pengembangan motorik kasar anak. Melalui senam irama maka gerakan dasar tubuhnya akan terlatih secara ekspresif dan akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap anak yang mengalami keterhambatan motorik karena membutuhkan kekuatan dan ketangkasan, sehingga fisik motoriknya akan menjadi lebih sehat dan bugar (Maghfiroh, 2020).

Penelitian dari (Ningsih, 2019) yang berjudul Pengaruh Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B TK Tunas Muda Kecamatan Bahar Selatan, adapun hasil penelitiannya terdapat pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik kelompok B di TK Tunas Muda Kecamatan Bahar Selatan, berdasarkan hasil perhitungan thitung > ttabel yaitu $6.4465 > 1.6772$. ttabel didapat dari $n1+n2-2=48$ yang dalam distribusi ttabel didapat nilai 1,6772. Data tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak kelompok B di TK Tunas Muda Kecamatan Bahar Selatan. Karena thitung > ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik kelompok B di TK Tunas Muda Kecamatan Bahar Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian (Hasibuan et al., 2020) melalui data dan pembahasan, bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik anak pada kelompok

B di TK Mustabaqul Khoir Palembang dapat disimpulkan bahwa rata-rata kegiatan senam irama pada data pretest sebesar 61.06 kriteria sesuai dan data post test 84.93 sangat sesuai. Hasil hipotesis menunjukkan ada pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B di TK Mustabaqul Khoir Palembang dengan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 131.40$ $t_{tabel 16} = 94,5$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sangat sesuai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat simpulkan bahwa senam irama sangat dapat membantu untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini apabila mendapat stimulus yang baik dan benar dari orang tua, guru, atau orang sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui senam irama di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan senam irama dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Aimas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Padilah, N., Rulita, R., & Yuniar, R. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(9), 837–849. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i9.1159>
- Desiana, V., & Khan, R. I. (t.t.). Pentingnya Kemampuan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini Dan Strategi Mengoptimalkannya Melalui Permainan Tradisional.
- Ekayanti Tarigan, & Bukit, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Foot Print Game di TK Negeri Pembina Pancur Batu T.A 2021/2022. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 152–158. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.676>
- Farida, A., & Pd, M. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. 2.
- Hardovi, B. H., Misyana, M., Bahriyanto, A., & Toyibah, D. P. (2020). PEMBELAJARAN GERAK SENAM BER-IRAMA DAPAT MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK TK ABA 3 SUMBERSARI. *PAMBUDI*, 4(01), 57–61. <https://doi.org/10.33503/pambudi.v4i01.827>
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Indar Rahman, K., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 429–437. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.238>

- Iswatiningrum, I., & Sutapa, P. (2022). Pengaruh Senam Si Buyung dan Senam Irama Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3369–3380. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2373>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107–120. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2701>
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126. <https://doi.org/10.30604/well.80212020>
- Puspitasari, E., & Habibah, U. (2022). PEMBELAJARAN SENAM IRAMA UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK A. 3(2).
- Saleh, S., Pd, S., & Pd, M. (t.t.). ANALISIS DATA KUALITATIF.
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA KOTA SURAKARTA. 5(1).
- Suryo Putro, W. A., Sugiono, S., Istiyono, I., & Widiyaningsih, W. R. (2023). Dampak Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Olahraga Divisi Bola Besar di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 308–316. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.4349>
- Ubaedah, D., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. (2019). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI SENAM IRAMA BINATANG. 6.